

TELAAH KOMPARATIF REDAKSI TASYAHUD VERSI SUNAN AL-NASA'I

Zainuddin

UIN Antasari Banjarmasin

email : Zainuddinkdg73@gmail.com

Abstrak : Sunan al-Nasa'i melaporkan empat belas (14) buah hadis tentang redaksi tasyahud (nomor hadis 1162 – 1175) dengan ragam jalur riwayat pada bagian generasi lanjutan (*thabi'in/thabi' al-thabi'in*), namun semuanya bersumber dari empat (4) orang sahabat Nabi saw, yaitu Ibn Mas'ud, Abu Musa al-Asy'ary, Ibn 'Abbas dan Jabir bin 'Abdullah.

Berikutnya, sembilan (9) ragam jalur riwayat – delapan hadis merujuk pada Ibn Mas'ud dan sebuah hadis merujuk pada Jabir – melaporkan persamaan redaksi tasyahud berikut:

التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ، وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Selain itu, hadis nomor 1165 yang juga merujuk pada Ibn Mas'ud mengisyaratkan redaksi tasyahud yang sama. Sedangkan redaksi tasyahud yang berbeda ditemukan dalam empat (4) buah hadis, 1. Sebuah hadis merujuk pada Ibn Mas'ud (nomor 1168), 2. Sebuah hadis yang merujuk pada Ibn 'Abbas (nomor 1174), dan 3. Dua buah hadis dengan jalur informasi (*sanad*) terpisah yang sama-sama menjadikan Abu Musa al-Asy'ary sebagai sumber utama rujukannya (nomor 1172 dan 1173).

Kata kunci: Jalur Riwayat – Seragam – Redaksi Tasyahud

Abstract : Sunan al-Nasa'i reports fourteen (14) hadiths regarding the wording of tashahhud (Hadith numbers 1162–1175), transmitted through various chains of narration from the later generation (i.e., the *tābi'in* and *tābi' al-tābi'in*). However, all of these hadiths ultimately originate from four (4) Companions of the Prophet Muhammad (peace be upon him), namely: Ibn Mas'ud, Abu Musa al-Ash'ari, Ibn 'Abbas, and Jabir ibn 'Abdullah. Among them, nine (9) different chains of transmission – eight referring to Ibn Mas'ud and one referring to Jabir – report the same wording of the tashahhud, as follows:

التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ، وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

In addition, Hadith number 1165, which is also attributed to Ibn Mas'ud, implies the same wording of the tashahhud. Meanwhile, four (4) hadiths contain different versions of the tashahhud: One hadith attributed to Ibn Mas'ud (Hadith no. 1168), One hadith attributed to Ibn 'Abbas (Hadith no. 1174), and Two hadiths from separate chains of transmission, both of which cite Abu Musa al-Ash'ari as the primary source (Hadith nos. 1172 and 1173).

PENDAHULUAN

Artikel ini merupakan lanjutan dari *Tasyahud Ibn Mas'ud Versi Kutub Al-Sittah (Analisis Riwayat Bi Al-Lafzhi)* yang dimuat dalam Jurnal An-Nahdhah Vol.17 No.1 (2024).¹ Menariknya, jika versi *kutub al-sittah* ditemukan keseragaman redaksi *tasyahud* meskipun disampaikan melalui enam jalur riwayat yang berbeda namun sama-sama menjadikan Ibn Mas'ud sebagai rujukan tunggal, maka agak berbeda dengan redaksi *tasyahud* versi Imam al-Nasa'i yang melaporkan adanya keragaman redaksi dan *sanad*, serta keseragaman redaksi meskipun bersumber dari ketidakseragaman *sanad*.

Fakta di atas sangat mungkin merupakan imbas dari konsep *al-tanawwu' fi al-'ibadah* yang dikenal dalam Islam. Maksudnya ada keragaman tata cara atau bacaan dalam prakek ibadah yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw, sehingga melahirkan aneka informasi. Hal seperti ini sangat mungkin terjadi dalam pelaksanaan ibadah yang berulang atau sering diulang, contoh konkret adalah adanya informasi yang menyatakan bahwa Beliau lebih dahulu meletakkan kedua telapak tangannya ke lantai sebelum kedua lututnya ketika mau sujud dalam salat, dan sebaliknya Rasulullah juga diinformasikan meletakkan kedua lututnya ke lantai sebelum kedua telapak tangannya ketika mau sujud dalam salat.²

Lebih khusus, Muhammad Shaleh menyatakan:

وإذا التفت إلى هذا النوع من قيام الليل لوجدته أنواعاً متنوعة، فمنه تستطيع أن تصلي واحدة وثلاثاً وخمساً وسبعاً وتسعاً، وإحدى عشرة، تستطيع أن تصلي مثنى مثنى، وفي قول بعض أهل العلم في رواية: يصلي أربعاً فلا تسأل عن حسنهن وطولهن، ثم يصلي أربعاً (ووردت رواية): أنه يصلي خمساً بتشهد وسبعاً بتشهد واحد وتسعاً بتشهد واحد (فإذا: الكيفيات تتنوع، فالتحيات - الصلاة الإبراهيمية - صيغها متنوعة، ودعاء الاستفتاح متنوع الصيغ³

¹<https://jurnal.iaidukandangan.ac.id/index.php/annahdhah/article/view/288>

² Lihat hadis yang di-takhrij oleh Abu Daud no. 838 & 840.

المكتبة الشاملة: أبو داود، كتاب سنن أبي داود - ت محيي الدين عبد الحميد، باب تفريع أبواب الركوع والسجود باب التشهد ج: 1، ص: 222.

³ المكتبة الشاملة: محمد صالح المنجد، كتاب دروس للشيخ محمد المنجد، طرق تربية النفس على العبادة التنويع في العبادة، ج: 272، ص: 10.

Tegasnya, keragaman contoh tata cara peribadatan yang diberikan Rasulullah saw sangat mungkin terjadi dalam praktek ibadah yang berulang, seperti salat malam, *tasyahud*, shalawat dalam salat, dan do'a *iftitah*. Pada satu sisi, hal ini tentunya berdampak positif sebab memberikan alternatif kepada umat, namun di sisi lain kadang menimbulkan persoalan tersendiri karena sangat mungkin melahirkan vonis “benar dan salah” di kalangan masyarakat umum. Di sinilah dituntut peran vital ilmu hadis untuk menjelaskan penyebab keragaman redaksi suatu hadis dalam memberikan panduan penilaian validitas, sehingga umat bisa menemukan pedoman beribadah yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Dalam konteks ini, salah satu tawaran Mudjia Rahardjo adalah metode *triangulasi* sumber data guna menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.⁴ Maksudnya, salah satu cara untuk menguji validitas suatu informasi – termasuk hadis – dapat dilakukan melalui pengecekan kepada sumber data yang lain, jika konsistensi informasi ditemukan pada sumber data yang lain maka data tersebut bernilai sah. Demikian juga di bidang hukum, seorang hakim dapat menilai kebenaran suatu informasi dengan cara *cross check* pada alat bukti atau saksi yang lain. Dalam Islam juga dikenal konsep saksi, malahan dalam kasus tertentu diperlukan sampai empat orang saksi.⁵

Tulisan ini berusaha memberikan deskripsi tentang *comparative text* terhadap redaksi *tasyahud* yang dilaporkan dalam Sunan al-Nasa'i yang kemudian dilakukan *cross check* sumber datanya. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan dengan sistematika pendahuluan, ragam redaksi *tasyahud*, analisis dan penutup.

⁴ <https://uin-malang.ac.id/>

⁵ Konsep ini menjadi “standar kebenaran” terjadinya perzinahan. Lihat: Al-Quran surat al-Nuur ayat 4.

A. Ragam Redaksi Tasyahud

Ditemukan empat belas (14) buah hadis tentang redaksi *tasyahud* yang dimuat oleh Imam al-Nasa'i dalam *Sunan*-nya. Ada sepuluh (10) hadis yang sama-sama menjadikan 'Abdullah ibn Mas'ud sebagai rujukan utama (nomor hadis 1162 – 1171), satu (1) hadis merujuk pada al-Asy'ary (nomor hadis 1172), satu (1) hadis merujuk pada Abu Musa (nomor hadis 1173), satu (1) hadis merujuk pada Ibn 'Abbas (nomor hadis 1174), dan satu (1) hadis merujuk pada Jabir bin 'Abdullah (nomor hadis 1175). Lebih lengkapnya dapat dilihat berikut ini:

1. Hadis nomor 1162

أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، عَنِ الْأَشْجَعِيِّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْأَسْوَدِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: «عَلَّمَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَقُولَ إِذَا جَلَسْنَا فِي الرَّكَعَتَيْنِ: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ»⁶

2. Hadis nomor 1163

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا إِسْحَاقَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: «كُنَّا لَا نَدْرِي مَا نَقُولُ فِي كُلِّ رَكَعَتَيْنِ، غَيْرَ أَنْ نُسَبِّحَ، وَنُكَبِّرَ، وَنَحْمَدَ رَبَّنَا، وَأَنَّ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَّمَ فَوَاتِحَ الْخَيْرِ، وَخَوَاتِمَهُ فَقَالَ: إِذَا قَعَدْتُمْ فِي كُلِّ رَكَعَتَيْنِ، فَقُولُوا: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ، وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَلَيْتَ خَيْرَ أَحَدِكُمْ مِنَ الدُّعَاءِ أَعْجَبَهُ إِلَيْهِ، فَلْيَدْعُ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ»⁷

3. Hadis nomor 1164

أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبَّاسٌ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: «عَلَّمَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ التَّشَهُدَ فِي الصَّلَاةِ، وَالتَّشَهُدَ فِي الْحَاجَةِ، فَأَمَّا التَّشَهُدُ فِي الصَّلَاةِ: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ، وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ

⁶المكتبة الشاملة: النسائي، كتاب سنن النسائي - ط المصرية، باب التخفيف في التشهد الأول، ج: 2، ص: 237.

⁷ابيد، ص: 238.

عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، إِلَى آخِرِ التَّشْهَدِ

8

4. Hadis nomor 1165

أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى وَهُوَ ابْنُ آدَمَ، قَالَ: سَمِعْتُ سُفْيَانَ يَتَشَهَّدُ بِهَذَا فِي الْمَكْتُوبَةِ، وَالتَّطَوُّعِ. وَيَقُولُ: حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. ح (وَحَدَّثَنَا مَنْصُورٌ، وَحَمَّادٌ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.⁹

5. Hadis nomor 1166

أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ السَّرْحِ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ أَنَّ زَيْدَ بْنَ أَبِي أَنَيْسَةَ الْجَزْرِيَّ حَدَّثَهُ أَنَّ أَبَا إِسْحَاقَ حَدَّثَهُ عَنِ الْأَسْوَدِ وَعَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: «كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا نَعْلَمُ شَيْئًا، فَقَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قُولُوا فِي كُلِّ جَلْسَةٍ: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ، وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ¹⁰

6. Hadis nomor 1167

أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ جَبَلَةَ الرَّافِقِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْعَلَاءُ بْنُ هِلَالٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ وَهُوَ ابْنُ عَمْرٍو، وَعَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي أَنَيْسَةَ، عَنْ حَمَّادٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: «كُنَّا لَا نَدْرِي مَا نَقُولُ إِذَا صَلَّيْنَا، فَعَلَّمَنَا نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَوَامِعَ الْكَلِمِ، فَقَالَ لَنَا: قُولُوا: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ، وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، «قَالَ عُبَيْدُ اللَّهِ: قَالَ زَيْدٌ، عَنْ

⁸ أَيْد.

⁹ أَيْد، ص: 239.

¹⁰ أَيْد.

حَمَّادٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُ ابْنَ مَسْعُودٍ يُعَلِّمُنَا هَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ، كَمَا يُعَلِّمُنَا الْقُرْآنَ.

11

7. Hadis nomor 1168

أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ خَالِدٍ الرَّقِّيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَارِثُ بْنُ عَطِيَّةَ، وَكَانَ مِنْ زُهَادِ النَّاسِ عَنْ هِشَامٍ، عَنْ حَمَّادٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: «كُنَّا إِذَا صَلَّيْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَقُولُ: السَّلَامُ عَلَى اللَّهِ، السَّلَامُ عَلَى جِبْرِيلَ، السَّلَامُ عَلَى مِيكَائِيلَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَقُولُوا: السَّلَامُ عَلَى اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ السَّلَامُ، وَلَكِنْ قُولُوا: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ، وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ»¹².

8. Hadis nomor 1169

أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ هُوَ الدَّسْتَوَائِيُّ، عَنْ حَمَّادٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: «كُنَّا نُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنَقُولُ: السَّلَامُ عَلَى اللَّهِ، السَّلَامُ عَلَى جِبْرِيلَ، السَّلَامُ عَلَى مِيكَائِيلَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَقُولُوا: السَّلَامُ عَلَى اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ السَّلَامُ، وَلَكِنْ قُولُوا: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ، وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ»¹³.

9. Hadis nomor 1170

أَخْبَرَنَا بِشْرُ بْنُ خَالِدٍ الْعَسْكَرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُذْرٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سُلَيْمَانَ وَمَنْصُورٍ وَحَمَّادٍ وَمُغِيرَةَ وَأَبِي هَاشِمٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «قَالَ فِي التَّشَهُدِ: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ، وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

¹¹ ايبد, ص: 239

¹² ايبد, ص: 240.

¹³ ايبد, ص: 240.

وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، «قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ: أَبُو هَاشِمٍ غَرِيبٌ¹⁴

10. Hadis nomor 1171

أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا الْفَضْلُ بْنُ دُكَيْنٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَيْفُ الْمَكِّي، قَالَ: سَمِعْتُ مُجَاهِدًا يَقُولُ: حَدَّثَنِي أَبُو مَعْمَرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ يَقُولُ: «عَلَّمَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ التَّشَهُدَ، كَمَا يُعَلِّمُنَا السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ، وَكَفُّهُ بَيْنَ يَدَيْهِ: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ، وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ¹⁵

11. Hadis nomor 1172

أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ أَبُو قُدَّامَةَ السَّرْحَسِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ، قَالَ: حَدَّثَنِي قَتَادَةُ، عَنْ يُونُسَ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ حِطَّانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ الْأَشْعَرِيَّ قَالَ: «إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَنَا، فَعَلَّمَنَا سُنَّتَنَا، وَبَيَّنَّ لَنَا صَلَاتَنَا فَقَالَ: أَقِيمُوا صُفُوفَكُمْ، ثُمَّ لِيُؤْمِّكُمْ أَحَدُكُمْ، فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا، وَإِذَا قَالَ: {وَلَا الضَّالِّينَ} فَقُولُوا: آمِينَ. يُجِبُكُمْ اللَّهُ، وَإِذَا كَبَّرَ الْإِمَامُ وَرَكَعَ، فَكَبِّرُوا، وَارْكَعُوا فَإِنَّ الْإِمَامَ يَرْكَعُ قَبْلَكُمْ، وَيَرْفَعُ قَبْلَكُمْ. قَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَبِتِلْكَ بِتِلْكَ، وَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ فَقُولُوا: رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ يَسْمَعُ اللَّهُ لَكُمْ، فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، ثُمَّ إِذَا كَبَّرَ الْإِمَامُ وَسَجَدَ، فَكَبِّرُوا وَاسْجُدُوا فَإِنَّ الْإِمَامَ يَسْجُدُ قَبْلَكُمْ، وَيَرْفَعُ قَبْلَكُمْ. قَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَبِتِلْكَ بِتِلْكَ، فَإِذَا كَانَ عِنْدَ الْقُعْدَةِ، فَلْيَكُنْ مِنْ أَوَّلِ قَوْلِ أَحَدِكُمْ أَنْ يَقُولَ: التَّحِيَّاتُ، الطَّيِّبَاتُ، الصَّلَوَاتُ لِلَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ¹⁶

¹⁴ ابيد.

¹⁵ ابيد, ص: 241.

¹⁶ ابيد.

12. Hadis nomor 1173

أَخْبَرَنَا أَبُو الْأَشْعَثِ أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ الْعَجَلِيُّ الْبَصْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يُحَدِّثُ عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي غَلَّابٍ وَهُوَ يُؤْنَسُ بْنُ جُبَيْرٍ، عَنْ حِطَّانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ «أَتَّهَمَ صَلَّوْا مَعَ أَبِي مُوسَى، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا كَانَ عِنْدَ الْقَعْدَةِ، فَلْيَكُنْ مِنْ أَوَّلِ قَوْلِ أَحَدِكُمْ: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ، الصَّلَوَاتُ لِلَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

17

13. Hadis nomor 1174

أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ وَطَاوُسٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: «كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا التَّشَهُّدَ كَمَا يُعَلِّمُنَا الْقُرْآنَ، وَكَانَ يَقُولُ: التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ، الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ، سَلَامٌ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، سَلَامٌ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ»¹⁸

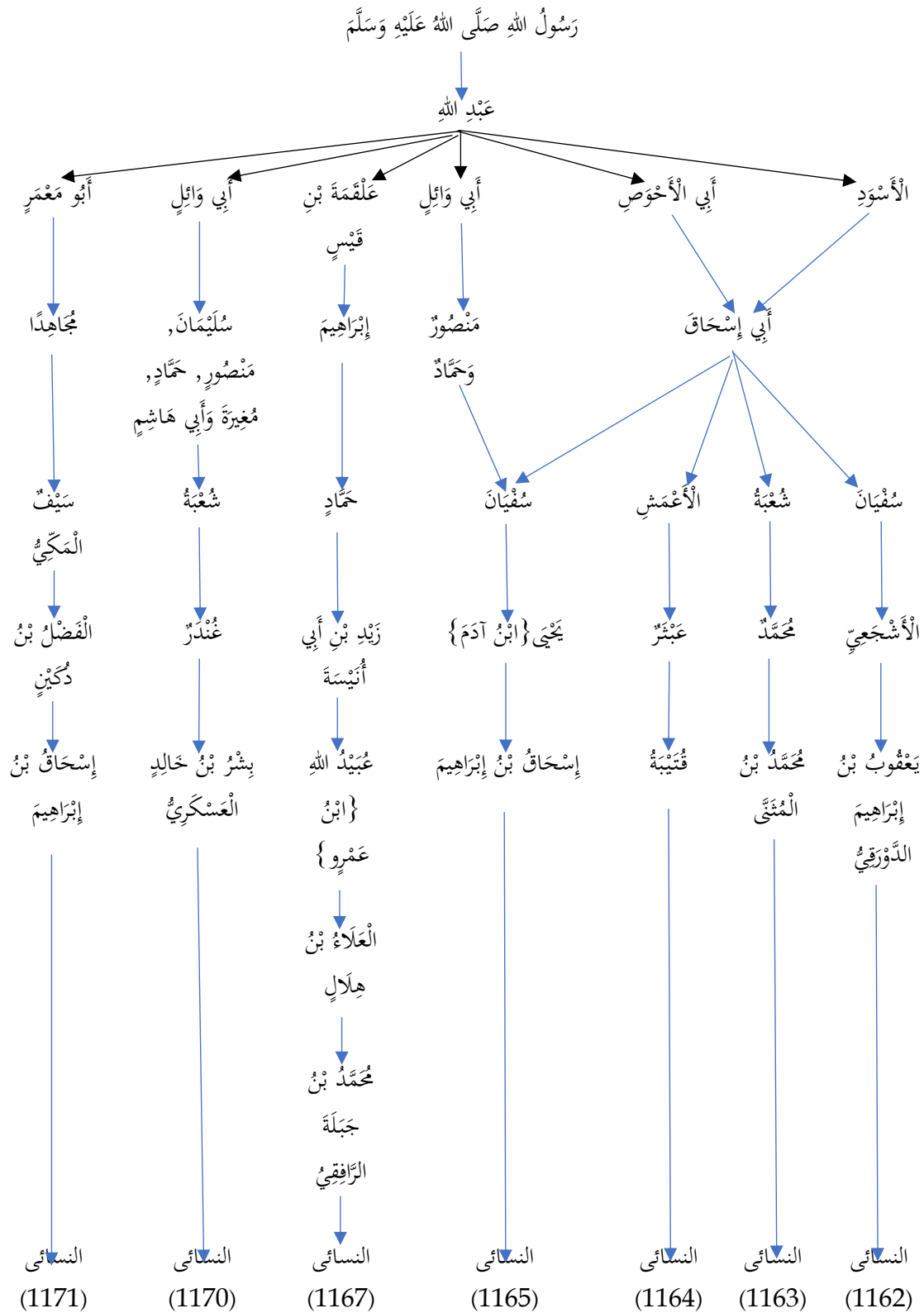
14. Hadis nomor 1175

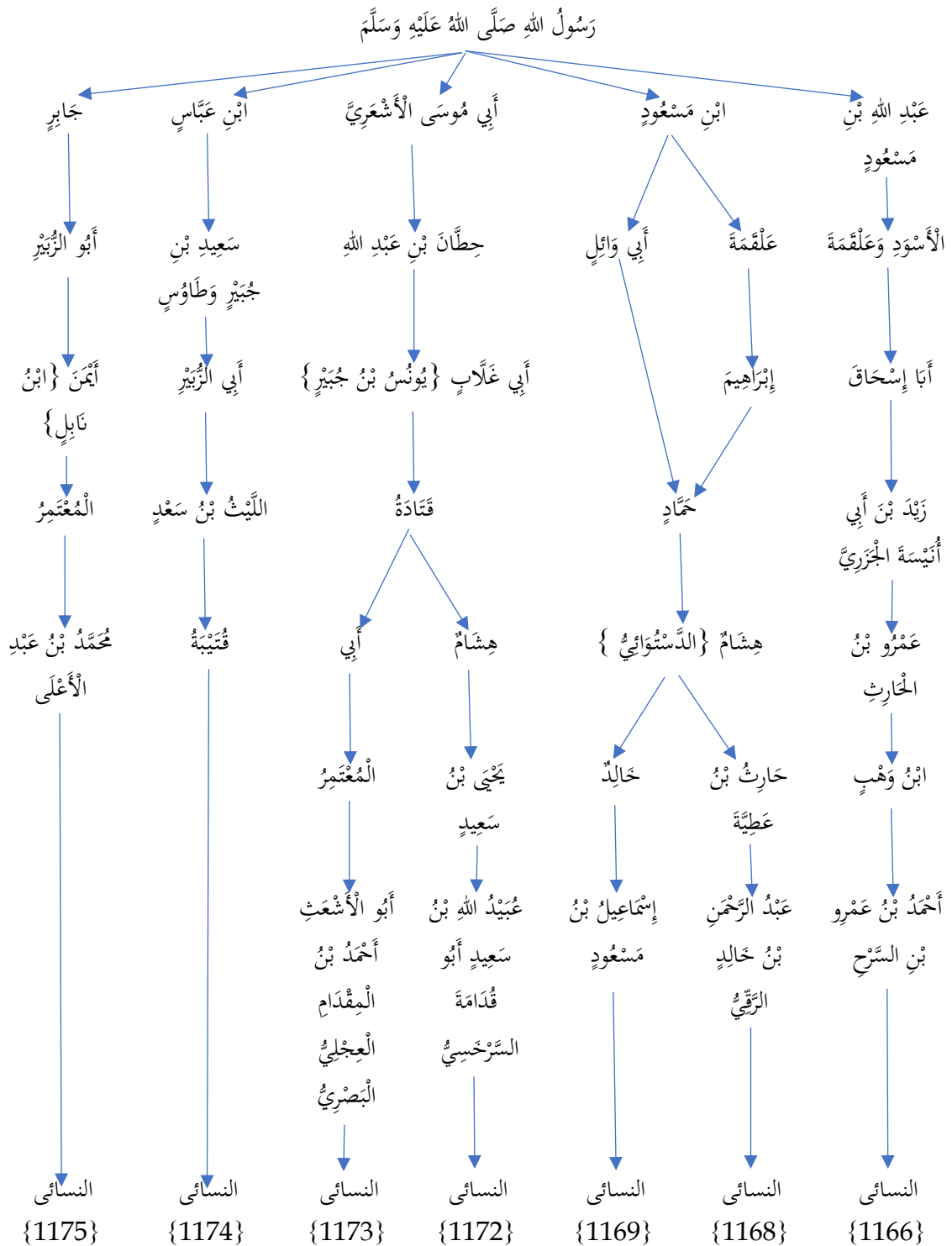
أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَيْمَنَ، وَهُوَ ابْنُ نَابِلٍ يَقُولُ: حَدَّثَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: «كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا التَّشَهُّدَ، كَمَا يُعَلِّمُنَا السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ بِسْمِ اللَّهِ وَبِاللَّهِ، التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ، وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَسْأَلُ اللَّهَ الْجَنَّةَ، وَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ النَّارِ»¹⁹

Data di atas menunjukkan adanya tujuh (7) nama sahabat Nabi saw yang dijadikan sebagai rujukan utama pengambilan informasi tentang redaksi *tasyahud*, yaitu: 1. 'Abdullah (hadis nomor 1162, 1163, 1164, 1165, 1167, 1170 & 1171; total 7

¹⁷ ابيد، ص: 242.¹⁸ ابيد، ص: 243.¹⁹ ابيد.

hadis), 2. 'Abdullah ibn Mas'ud (hadis nomor 1166; total 1 hadis), 3. Ibn Mas'ud (hadis nomor 1168 & 1169; total 2 hadis), 4. Al-Asy'ary (hadis nomor 1172; total 1 hadis), 5. Abu Musa (hadis nomor 1173; total 1 hadis), 6. Ibn 'Abbas (hadis nomor 1174; total 1 hadis), dan 7. Jabir (hadis nomor 1175; total 1 hadis). Lebih jelasnya dapat diuraikan dalam bagan 1 berikut :





Dari tujuh (7) nama sahabat yang dijadikan rujukan utama pengutipan hadis tentang redaksi *tasyahud* di atas sebenarnya jika dilihat lebih teliti hanya terdiri dari empat (4) orang, yaitu: 1. 'Abdullah ibn Mas'ud yang sering disebut dengan Ibn

Mas'ud atau 'Abdullah (hadis nomor 1162 – 1171; total 10 hadis), 2. Abu Musa al-Asy'ary yang dikenal dengan al-Asy'ary atau Abu Musa (hadis nomor 1172 – 1173; total 2 hadis), 3. Ibn 'Abbas atau 'Abdullah ibn 'Abbas (hadis nomor 1174; total 1 hadis), dan 4. Jabir (hadis nomor 1175; total 1 hadis).

Kemudian jika dilihat ragam redaksi *tasyahud* yang mereka sampaikan, ditemukan lima (5) keragaman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL 1
RAGAM REDAKSI TASYAHUD

No	Sumber	Redaksi tasyahud
1	'Abdullah ibn Mas'ud dan Jabir	التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ، وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
2	'Abdullah ibn Mas'ud	التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ، وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
3	Abu Musa al-Asy'ary	التَّحِيَّاتُ، الطَّيِّبَاتُ، الصَّلَوَاتُ لِلَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
4	Abu Musa al-Asy'ary	التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، الطَّيِّبَاتُ، الصَّلَوَاتُ لِلَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
5	Ibn 'Abbas	التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ، الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ، سَلَامٌ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، سَلَامٌ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

B. Analisis

Data di atas menemukan sembilan (9) redaksi *tasyahud* yang seragam dari sepuluh (10) versi *sanad* (jalur informasi) yang digunakan Imam al-Nasa'i yang sama-sama merujuk pada Ibn Mas'ud. Keseragaman redaksi ini terkonfirmasi dengan informasi yang bersumber dari Jabir pada hadis nomor 1175 (tabel nomor 1). Maksudnya, Imam al-Nasa'i menemukan sembilan (9) redaksi *tasyahud* yang persis sama, delapan (8) riwayat bersumber dari Ibn Mas'ud dan satu riwayat merujuk pada Jabir bin 'Abdullah (hadis nomor 1162 - 1164, 1166 - 1167, 1169 - 1171, dan 1175). Sedangkan hadis nomor 1165 hanya memberikan informasi tentang jalur riwayat tanpa menyebutkan redaksi *tasyahud* yang tegas, meskipun demikian ditemukan ungkapan Ibn Adam berikut:

سَمِعْتُ سُفْيَانَ يَشْهَدُ هَذَا فِي الْمَكْتُوبَةِ، وَالتَّطَوُّعِ

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dalam salat wajib dan salat sunnah, Sofyan mempraktekkan redaksi *tasyahud* yang dilaporkan oleh al-Nasa'i pada nomor sebelumnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa hadis nomor 1165 ini pun mengindikasikan keseragaman redaksi *tasyahud* dengan yang dilaporkan dalam hadis-hadis sebelumnya. Berarti tidak keliru jika dinyatakan bahwa al-Nasa'i menemukan sepuluh (10) jalur riwayat yang melaporkan keseragaman redaksi *tasyahud* dalam *Sunan*-nya.

Di sisi lain, Imam al-Tirmidzi menyatakan bahwa redaksi di atas juga diriwayatkan oleh Ibn 'Umar, 'Aisyah dan lain-lain. Mengutip Sofyan al-Tsaury, Ibn al-Mubarak, Ahmad dan Ibn Ishak redaksi inilah yang paling shahih dan banyak dipraktekkan para sahabat serta generasi berikutnya²⁰. Selain itu, redaksi yang sama juga ditemukan dalam *kutub al-sittah* yang lain²¹.

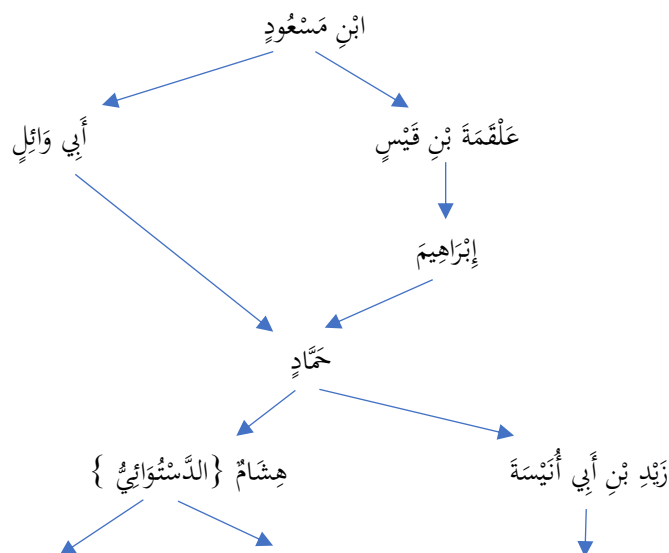
²⁰ Lihat:

المكتبة الشاملة: أبو عيسى الترمذي, كتاب سنن الترمذي - ت بشار, أبواب الصلاة عن رسول الله صلى الله عليه وسلم باب ما جاء في التشهد ج: 1, ص: 320, ن: 289.

²¹ <https://jurnal.iaidukandangan.ac.id/index.php/annahdhah/article/view/288>

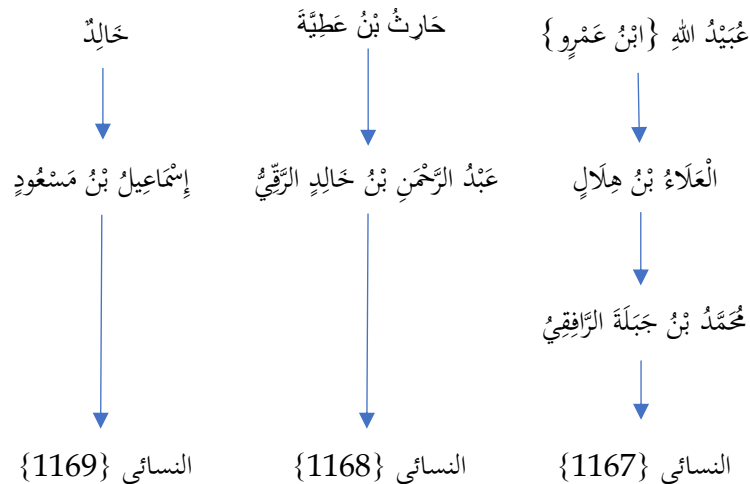
Satu-satunya redaksi *tasyahud* versi 'Abdullah ibn Mas'ud yang berbeda adalah yang dimuat dalam hadis nomor 1168 (tabel nomor 2). Redaksinya hampir sama dengan redaksi sebelumnya, namun ditemukan ungkapan *وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ* di antara kata *اللَّهُ* dan kata *وَأَشْهَدُ*. Redaksi yang hampir sama juga ditemukan dalam hadis yang ditakhrij oleh Imam Abu Daud yang sekaligus mengkonfirmasi bahwa ungkapan *وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ* merupakan tambahan Ibn 'Umar²². Sekilas logika ini agak janggal, sebab hadis nomor 1168 tidak menyebutkan keterlibatan Ibn 'Umar sebagai jalur riwayat, tetapi sangat mungkin 'Alqamah juga pernah mendengar redaksi *tasyahud* versi ini dari Ibn 'Umar. Selain itu, dalam versi Imam Daud tidak ditemukan kata *wa* (وَ) baik di antara ungkapan *اللَّهُ* dan *الصَّلَوَاتُ* maupun antara kata *الصَّلَوَاتُ* dan *الطَّيِّبَاتُ*.

Alat bantu analisis berikutnya adalah dengan cara membandingkan jembatan informasi (*sanad*) yang digunakan oleh al-Nasa'i pada hadis nomor 1967, 1168 dan 1169. Lebih jelasnya digambarkan di bawah ini:



²² حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي بَشِيرٍ، سَمِعْتُ مُجَاهِدًا، يُحَدِّثُ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي التَّسْهَدِ " :التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ - قَالَ : قَالَ ابْنُ عُمَرَ : زِدْتُ فِيهَا : وَبَرَكَاتُهُ - السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ - قَالَ ابْنُ عُمَرَ : زِدْتُ فِيهَا : وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ - وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

المكتبة الشاملة: أبو داود، كتاب سنن أبي داود - ت محيي الدين عبد الحميد، باب تفریع أبواب الركوع والسجود باب التشهد ج: 1، ص:

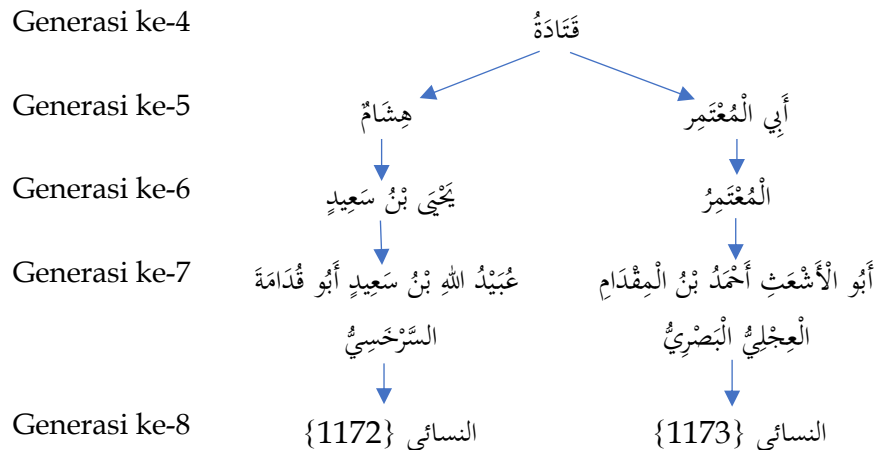


Tampak sangat jelas bahwa *sanad* hadis nomor 1168 dan 1169 menggunakan jalur informasi yang sama sejak priode Ibn Mas'ud sampai ke Hisyam (generasi ke-4). Idealnya redaksi *tasyahud* tersebut masih sama sampai fase ini, sehingga peluang munculnya keragaman redaksi pesan tersebut paling mungkin terjadi sejak generasi sesudahnya yang melibatkan dua jalur informasi, yaitu Haris yang dijadikan rujukan oleh al-Nasa'i melalui perantaraan 'Abdurrahman (hadis nomor 1168) dan Khalid yang dikutip oleh al-Nasa'i melalui perantaraan Ismail (hadis nomor 1169).

Faktanya redaksi hadis nomor 1169 tersebut terkonfirmasi sama dengan redaksi hadis-hadis tentang *tasyahud* yang dilaporkan oleh al-Nasa'i, sebaliknya keseragaman redaksi *tasyahud* versi hadis nomor 1168 di atas tidak terkonfirmasi dengan satu pun hadis yang di-*takhrij* oleh al-Nasa'i. Perbedaan redaksi ini – adanya ungkapan *وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ* – mungkin muncul pada saat transmisi dari Hisyam kepada Haris dan Khalid, bisa jadi Hisyam menyampaikan dengan dua redaksi, atau walaupun disampaikan dengan satu redaksi namun ditangkap berbeda oleh keduanya. Seterusnya juga sangat mungkin, Haris dan Khalid menyampaikan redaksi yang orisinil namun ditangkap secara berbeda oleh 'Abdurrahman dan Ismail, atau memang sejak Haris dan Khalid sudah disampaikan secara berbeda. Pastinya, al-Nasa'i menerima perbedaan informasi tersebut dari dua jalur periwayatan yang sebagiannya berbeda.

Selain itu, hadis nomor 1167 yang menggunakan jalur riwayat lain sejak generasi ke-2 dan ke-3 juga memperkuat pernyataan di atas, sebab Hammad sukses mengkonfirmasi keragaman *sanad* dengan posisinya yang mempertemukan dua jalur riwayat itu. Meskipun sesudahnya muncul Zaid bin Abi Unaisah dan Hisyam sebagai representasi perbedaan jembatan informasi berikut, tetapi ragam materi informasi hanya muncul pada sebagian cabang *sanad* Hisyam. Sedangkan pada cabang *sanad* Hisyam yang lain masih ditemukan konfirmasi keseragaman redaksi *tasyahud* dengan *sanad* Zaid bin Abi Unaisah. Tegasnya, adanya perbedaan redaksi *tasyahud* dalam hadis nomor 1167 dan 1168 dengan hadis nomor 1169 di atas yang *notabene* menggunakan jalur riwayat terpisah namun sama-sama menjadikan Ibn Mas'ud sebagai rujukan utama seharusnya tidak terjadi. Buktinya hadis nomor 1167 dan 1169 melaporkan keseragaman redaksi meskipun sudah melalui ragam *sanad* yang lebih banyak, sementara hadis nomor 1168 yang hanya berbeda pada dua generasi *sanad* menjelang *mukharrij* menyampaikan redaksi *tasyahud* yang tidak sama. Artinya peluang terbesar munculnya keragaman redaksi tersebut terdapat pada Haris bin 'Athiyah dan 'Abdurrahman bin Khalid.

Berikutnya data tabel nomor 3 dan 4 yang memuat redaksi *tasyahud* versi Abu Musa al-Asy'ary menunjukkan adanya dua perbedaan. Pada bagian awal redaksi hadis nomor 1173 ditemukan kata **لَهُ** setelah kata **التَّحِيَّاتُ** dan ungkapan **وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ** dalam *syahadatain*, sedangkan pada hadis nomor 1172 tidak ditemukan kedua redaksi tersebut. Idealnya ragam redaksi *tasyahud* ini tidak muncul, sebab sama-sama merujuk pada sumber informasi tunggal sejak generasi Abu Musa – sahabat Nabi saw – sampai ke generasi ke-4, Qatadah. Artinya, peluang terjadinya perbedaan redaksi tersebut baru terbuka sejak generasi ke-5 sampai generasi ke-7, sebab jembatan informasi mulai terbelah menjadi dua jalur yang masing-masing melibatkan orang-orang yang berbeda. Untuk lebih jelasnya terlihat pada bagan 2 berikut :



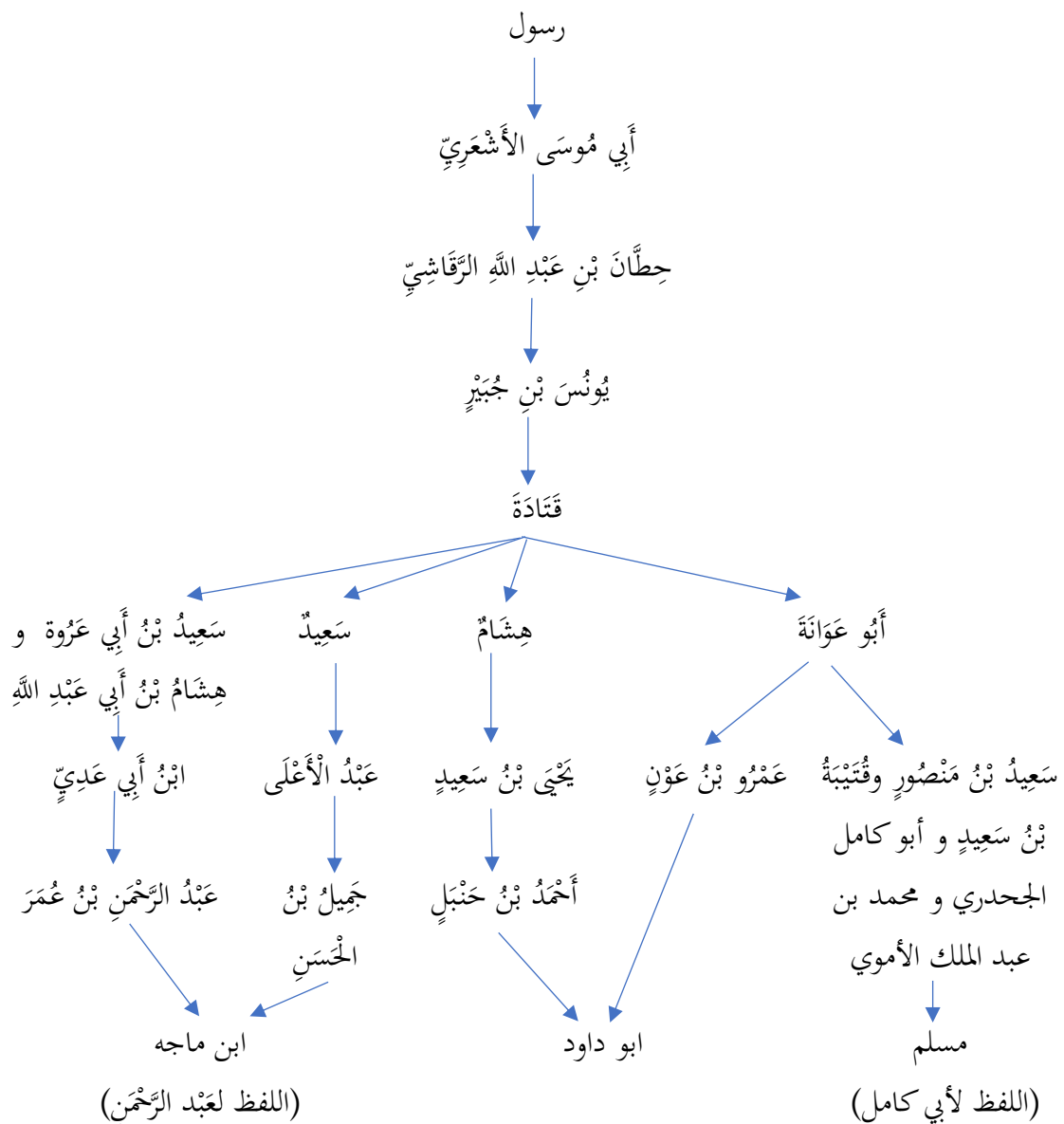
Tegasnya, enam nama pada generasi ke-5 sampai generasi ke-7 di atas; Abi al-Mu'tamar, al-Mu'tamar dan Abu al-Asy'ats serta Hisyam, Yahya dan 'Ubaidullah masing-masing punya peluang yang sama terhadap munculnya perbedaan redaksi *tasyahud* versi Abu Musa al-Asy'ari. Malahan jika mau dilihat lebih jauh, redaksi *tasyahud* versi Abu Musa yang murni menggunakan *sanad ahad* (tunggal) ini tidak bisa dikonfirmasi dengan jalur riwayat lain yang di-*takhrij* oleh al-Nasa'i dalam *Sunan*-nya. Sangat berbeda dengan redaksi *tasyahud* versi Ibn Mas'ud yang terkonfirmasi dengan ragam jalur riwayat, sehingga secara objektif lebih bisa memenuhi standar validitas periwayatan. Bahkan juga bisa dikonfirmasi dengan *sanad* lain yang menjadikan Jabir bin 'Abdullah (hadis nomor 1175) sebagai rujukan utama sumber informasi.

Meskipun demikian, ternyata redaksi *tasyahud* yang sama dengan versi Abu Musa al-Asy'ary (tabel nomor 3, hadis nomor 1172) juga di-*takhrij* oleh Imam Muslim²³, Imam Abu Daud²⁴, dan Imam Ibn Majah²⁵ dengan menggunakan sumber rujukan yang sama, yaitu Abu Musa. Lebih jelasnya tergambar dalam bagan berikut:

²³ المكتبة الشاملة: مسلم، كتاب صحيح مسلم - ت عبد الباقي، فهرس الكتاب ٤ - كتاب الصلاة (١٦) باب التشهد في الصلاة، ج: 1، ص: 303، ن: 62.

²⁴ المكتبة الشاملة: أبو داود، كتاب سنن أبي داود - ت محيي الدين عبد الحميد، باب تفرع أبواب الركوع والسجود باب التشهد ج: 1، ص: 255، ن: 972.

²⁵ المكتبة الشاملة: ابن ماجه، كتاب سنن ابن ماجه - ت عبد الباقي، فهرس الكتاب ٥ - كتاب إقامة الصلاة والسنة فيها (٢٤) باب ما جاء في التشهد، ج: 1، ص: 291، ن: 901.



Berdasarkan bagan di atas terlihat sangat jelas bahwa Imam Muslim, Imam Abu Daud dan Imam Ibn Majah ternyata sama-sama menggunakan jalur informasi individual (*ahad*) yang sama dari Qatadah – Yunus – Khiththan – Abi Musa (dari generasi ke-4 sampai ke generasi pertama) sebagai rujukan tunggal, baru pada generasi ke-5 mulai ditemukan ragam jalur informasi sebab Abu 'Awwanah sama-sama punya andil terhadap informasi yang diterima oleh Imam Muslim dan Imam Abu Daud. Dalam konteks yang sama Abu Daud sendiri bersama-sama Ibn Majah juga menggunakan jasa Hisyam dalam periwayatannya. Kemudian baru pada

generasi ke-6, tiga tokoh pen-*takhrij* tersebut menggunakan jembatan informasi melalui orang-orang yang secara totalitas berbeda.

Logika sederhananya, sangat rasional jika dalam konteks redaksi *tasyahud* ini ditemukan keseragaman redaksi sebab tiga tokoh pen-*takhrij* tersebut serempak menggunakan sumber informasi individual yang secara umum mayoritas sama. Meskipun demikian, pernyataan Imam Muslim (اللفظ لأبي كامل) (redaksi ini versi Abi Kamil) mengisyaratkan adanya keragaman redaksi yang beliau terima dari beberapa seniornya. Demikian juga ungkapan Imam Ibn Majah (اللفظ لعبد الرحمن) (redaksi ini versi 'Abdurrahman) juga mengindikasikan ada perbedaan dengan redaksi yang beliau terima dari Jamil bin al-Hasan. Selain itu, jika dibandingkan dengan redaksi *tasyahud* versi Ibn Mas'ud yang dapat dikonfirmasi persamaannya dengan riwayat Jabir maka redaksi *tasyahud* versi Abi Musa ini pada dasarnya tidak bisa dikonfirmasi dengan riwayat lain sebab hanya menggunakan satu jalur periwayatan. Malahan hadis nomor 1172 dan 1173 menunjukkan perbedaan redaksi *tasyahud*, padahal sama-sama dinyatakan bersumber dari Abi Musa.

Perbedaan lainnya, meskipun redaksi *tasyahud* versi hadis nomor 1172 di-*takhrij* oleh beberapa tokoh namun pada dasarnya mereka sama-sama merujuk pada sumber utama informasi yang sama. Demikian juga hadis nomor 1173 yang sebagian kecil *sanad*-nya berbeda, namun merujuk pada sumber utama yang sama dapat dikatakan terindikasikan *gharib* sebab hanya menggunakan satu sumber informasi dan tidak terkonfirmasi dengan sumber riwayat lain. Adapun yang dimaksud *gharib* adalah:

والغريب في اللغة هو: الفرد والوحيد، فالإنسان الغريب هو الوحيد والفرد. وهو إما أن تكون غرابته مطلقة أو نسبية، وكذلك الفرد إما أن يكون فرداً مطلقاً أو نسبياً. فالغربة المطلقة هي: أن يحصل التفرد في أصل السند- أي: طبقة الصحابة- فلا يرويه عن النبي صلى الله عليه وسلم إلا صحابي واحد. والغربة النسبية هي: أن تكون في أثناء السند لا في أصله، وذلك مثل حديث: مالك عن الزهري عن أنس رضي الله عنه: أن النبي صلى الله عليه وسلم دخل مكة وعلى رأسه المغفر.²⁶

²⁶ المكتبة الشاملة: حسن أبو الأشبال الزهري، كتاب دورة تدريبية في مصطلح الحديث، ج: 2، ص: 32.

Maksudnya hadis tersebut memenuhi kriteria gharib, baik gharib muthlak maupun *gharib nisbi*, sebab hanya menggunakan satu sumber informasi baik di awal *sanad* (generasi sahabat) maupun pada generasi *thabi'in*. Selain itu, redaksi *tasyahud* versi hadis nomor 1173 ini pun tidak bisa dikonfirmasi persamaannya dengan redaksi hadis lain. Artinya, secara bahasa juga memenuhi kriteria *gharib* dalam makna cuma satu redaksinya.

Meskipun demikian, redaksi *tasyahud* versi hadis nomor 1173 ini agak mirip dengan hadis nomor 1168 – satu-satunya versi Ibn Mas'ud – yang berbeda dengan yang lain. Hanya ditemukan dua perbedaan kecil, yaitu:

1. Susunan kata **الطَّيِّبَاتُ** dan kata **الصَّلَوَاتُ** yang berbeda, setelah ungkapan **التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ** dilanjutkan dengan kata **الطَّيِّبَاتُ** baru kata **الصَّلَوَاتُ**, sementara dalam hadis versi Ibn Mas'ud, setelah ungkapan **التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ** dilanjutkan dengan kata **الصَّلَوَاتُ** baru kata **الطَّيِّبَاتُ**.
2. Ditemukan kata **لِلَّهِ** sebelum ungkapan **السَّلَامُ عَلَيْكَ** dalam redaksi hadis versi al-Asy'ary, sementara dalam hadis versi Ibn Mas'ud tidak ditemukan.

Kedua perbedaan ini sangat logis, sebab masing-masing menggunakan jalur sumber informasi yang secara keseluruhan tidak sama. Selain itu, sudah tergambar bahwa hadis nomor 1173 berbeda dengan hadis nomor 1172 padahal sama-sama menjadikan Abu Musa sebagai sumber informasi utama. Demikian juga dengan hadis nomor 1168 yang merupakan satu-satunya yang berbeda dengan semua hadis yang sama-sama bersumber dari Ibn Ma'ud. Hal ini mengindikasikan bahwa ada “kelalaian” dalam jembatan informasi berikutnya yang berakibat pada tidak terjaganya orisinalitas redaksi pesan.

Secara khusus, perbedaan redaksi suatu hadis dalam bentuk inkonsistensi susunan kata dapat berakibat pada terganggunya kualitas suatu hadis. Hal ini dinyatakan oleh Muhammad Hasan berikut:

من الأحاديث الضعيفة: الحديث المقلوب. والمقلوب لغة: القلب، والقلب لغة: تحويل الشيء عن وجهه. واصطلاحاً: هو إبدال لفظ بآخر في سند الحديث أو في متنه بتقديم أو تأخير، أو هو أن يبدل الراوي شيئاً بآخر في سند الحديث أو في متن الحديث.²⁷

Maksudnya: suatu hadis bisa dikelompokkan sebagai hadis *dha'if* jika ditemukan ketertukaran baik pada posisi kata maupun posisi perawi. Jelasnya, jika suatu kata yang seharusnya disebut lebih awal ternyata disebut pada posisi akhir, atau seorang perawi yang seharusnya disebut pada generasi B ternyata disebut pada generasi sesudahnya, atau sebaliknya, maka hadisnya terindikasi *dha'if*. Perlu dicatat bahwa teori ini mustahil diterapkan dalam konteks informasi yang cuma ada satu, sebab tidak ditemukan pembandingnya, baik pada *sanad* maupun *matan*.

Terakhir adalah hadis nomor 1174 (tabel nomor 5) adalah satu-satunya hadis yang merujuk pada Ibn 'Abbas sebagai sumber utama informasi. Jembatan informasi yang digunakan hadis ini hampir seluruhnya berbeda jika dibanding dengan semua jalur riwayat yang digunakan Imam al-Nasa'i, kecuali Abu al-Zubair yang ada pada generasi ke-2 setelah Jabir bin 'Abdullah (hadis nomor 1175) dan pada generasi ke-3 dalam jalur riwayat Ibn 'Abbas. Artinya, meskipun dua jalur riwayat ini terindikasi sama-sama pernah menggunakan orang yang sama namun sumber utama dan generasi lainnya berbeda, tentunya sangat logis jika materi informasinya pun beragam. Tegasnya, objektivitas Abu al-Zubair sebagai salah satu generasi tampaknya tidak terpengaruh oleh dua jembatan informasi yang berbeda, atau dalam bahasa lain Abu al-Zubair sukses memelihara redaksi *tasyahud* yang di-takhrij Imam al-Nasa'i sesuai versi Ibn 'Abbas dan versi Jabir ibn 'Abdullah.

PENUTUP

Ditemukan empat belas (14) buah hadis tentang redaksi *tasyahud* dalam *Sunan al-Nasa'i* (nomor hadis 1162 – 1175). Meskipun hadis-hadis tersebut menggunakan

²⁷ المكتبة الشاملة: محمد حسن عبد الغفار، كتاب شرح البيهقيونية، ج: 11، ص: 4.

jalur riwayat masing-masing pada bagian generasi lanjutan (*thabi'in/thabi' al-thabi'in*) namun semuanya bersumber dari empat (4) orang sahabat Nabi saw, yaitu Ibn Mas'ud, Abu Musa al-Asy'ary, Ibn 'Abbas dan Jabir bin 'Abdullah. Berdasarkan sembilan (9) ragam jalur riwayat – delapan hadis merujuk pada Ibn Mas'ud dan sebuah hadis merujuk pada Jabir – Imam al-Nasa'i menemukan redaksi *tasyahud* yang seragam, ditambah hadis nomor 1165 yang redaksi *tasyahud*-nya terindikasi sama juga merujuk pada Ibn Mas'ud.

Di sisi lain, hadis nomor 1168 memuat satu-satunya redaksi *tasyahud* versi Ibn Mas'ud yang berbeda. Sedangkan hadis nomor 1174, satu-satunya hadis yang merujuk pada Ibn 'Abbas juga melaporkan adanya perbedaan redaksi. Sementara dua jalur riwayat lain yang sama-sama merujuk pada Abu Musa al-Asy'ary juga menginformasikan dua informasi yang beragam, malahan jika dibanding dengan sumber lain maka ditemukan redaksi *tasyahud* yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran al-Karim.

- المكتبة الشاملة: ابن ماجه, كتاب سنن ابن ماجه - ت عبد الباقي, ج: 1.
- المكتبة الشاملة: أبو داود, كتاب سنن أبي داود - ت محيي الدين عبد الحميد, ج: 1.
- المكتبة الشاملة: أبو عيسى الترمذي, كتاب سنن الترمذي - ت بشار, ج: 1.
- المكتبة الشاملة: حسن أبو الأشبال الزهيري, كتاب دورة تدريبية في مصطلح الحديث, ج: 2.
- المكتبة الشاملة: محمد حسن عبد الغفار, كتاب شرح البيهقيونية, ج: 11.
- المكتبة الشاملة: محمد صالح المنجد, كتاب دروس للشيخ محمد المنجد, طرق تربية النفس على العبادة التنويع في العبادة.
- المكتبة الشاملة: مسلم, كتاب صحيح مسلم - ت عبد الباقي, ج: 1.
- المكتبة الشاملة: النسائي, كتاب سنن النسائي - ط المصرية, ج: 2.

<https://jurnal.iaidukandangan.ac.id/index.php/annahdhah/article/view/288>

<https://uin-malang.ac.id/>